

NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH DALAM KITAB *HUJJAH AHLU AL-SUNNATI WA AL-JAMĀ'ATI* KARYA K.H. ALI MAKSUM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA DI INDONESIA



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

MOH. REZA FATHULLAH

NIM: 17104010098

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh. Reza Fathullah

NIM : 17104010098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 26 Maret 2021

Yang menyatakan,



Moh. Reza Fathullah
NIM.17104010098

Widyadarmas
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : 1 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Reza Fathullah

NIM : 17104010098

Judul Skripsi : NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM KITAB

HUJAH AHLU SUNNAH WAL JAMA'AH KARYA K.H. ALI MAKSUM DAN

RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Dwi Ratnasafi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19780825200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1373/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM KITAB HUIJAH AHLU SUNNAH
WAL JAMAAH KARYA K.H. ALI MAKSUM DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. REZA FATHULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010098
Telah diujikan pada : Jumat, 04 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e5481e2c1a



Penguji I
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60dad95c2bba



Penguji II
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60e5260727300



Yogyakarta, 04 Juni 2021
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60e5561e2af6

MOTTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ
لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan”
agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad)
menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu)
kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti
Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat
berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak
akan menysia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang
kepada manusia.”(Al-Baqarah: 143)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, (Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hal. 21.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam *Kitab Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia.. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Seretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak H. Syahidin dan Ibu Hj. Edah Hudaedah dan seluruh keluarga yang tidak pernah lelah untuk selalu mendukung dan mendo'akanku.
7. Seluruh teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada santri-santri Pondok Pesantren Krapyak, khususnya kompleks K2 yang telah membantu dan tidak henti-hentinya memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada Dinda Awalliyatunnisa, Ditya Ayu Oktaviani, Yogi Sugianto, Haris Ismail, Fitri Maesaroh, Alfa Alif Noor Falis, Shabira Aulia, Atikal Maula.
10. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin.

Yogyakarta, 26 Maret 2021
Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Moh. Reza Fathullah
NIM.17104010098

ABSTRAK

MOH. REZA FATHULLAH. *Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Kitab Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati Karya K.H. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang dari penelitian ini adalah banyaknya fenomena masyarakat Indonesia yang mudah *menjudge* antar sesama, memvonis negatif, menyalahkan orang lain, mudah mengkafirkan orang dan juga mengkategorikan orang lain sebagai ahli bid'ah. Fenomena tersebut apabila diabaikan kemudian memasuki dunia pendidikan akan mengkhawatirkan, sebab rentan untuk diikuti oleh peserta didik. Oleh karena itu, hal ini tidak boleh diabaikan karena menyangkut masa depan bangsa. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang nilai-nilai Islam *wasathiyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah* karya K.H. Ali Maksum dan menggali relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi yang menggunakan beberapa literatur terkait dengan tema penelitian. Adapun analisis data menggunakan metode analisis deskriptif deduktif dan analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam *wasathiyah* yang terdapat dalam: 1) Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* diantaranya adalah nilai sosial, nilai menghargai perbedaan pendapat, dan nilai spiritual atau keagamaan. 2) Relevansi nilai-nilai Islam *wasathiyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia terlihat pada bagian materi, misalnya, Nilai sosial relevan dengan beberapa materi PAI yaitu tentang persaudaraan (*ukhuwah*), rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan, serta berbuat baik pada sesama manusia. Nilai menghargai perbedaan pendapat terdapat pada materi *ijtihad* sebagai sumber hukum Islam, toleransi, serta berpikir kritis dan bersikap demokratis. Adapun nilai spiritual atau keagamaan relevan dengan materi rukun iman dan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah swt. Nilai-nilai tersebut juga selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 3, yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Islam Wasathiyah, Kitab Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati, K.H Ali Maksum, Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II	29
GAMBARAN UMUM BUKU <i>HUJJAH AHLU AL-SUNNATI WA AL-JAMĀ'ATI</i>	29
A. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	29
B. Biografi Penulis.....	33
C. Isi Kandungan Kitab.....	40
BAB III	45

ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DALAM KITAB HUJJAH AHLU AL-SUNNATI WA AL-JAMĀ'ATI	45
A. Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dalam Kitab <i>Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati</i>	45
B. Relevansinya Nilai-Nilai Islam <i>Wasathiyyah</i> dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia.....	66
BAB IV	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
LAMPIRAN	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṣā''	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍā''	Ḍ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā''	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إِي = ī

أُو = ū

Contoh:

مَدَا هِبُ الْمُسْلِمِينَ ditulis: madza hibu al-muslimīna

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ ditulis: ahlu al-sunnati wa al-jamā'ati

B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

C. Ta'marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هَيْبَةٌ	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

<i>Faṭḥah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā : jāhiliyah</i>
<i>Faṭḥah+ya’ mati</i>	تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā : Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya’ mati</i>	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī : Karīm</i>

<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Ū :Furūd</i>
-------------------------	---------	---------	-----------------

F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنٌ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "I"

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
------------	---------	-----------------

الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Materi PAI yang mengandung Nilai Sosial	69
Tabel II	: Materi PAI yang mengandung Nilai Menghargai Perbedaan Pendapat	74
Gambar I	: Materi PAI yang mengandung Nilai Spiritual	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Cover Kitab <i>Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati</i>	29
Gambar II	: Foto K.H Ali Maksum	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Fotokopi Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran II	: Fotokopi Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran III	: Fotokopi Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Fotokopi Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran V	: Fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Fotokopi Sertifikat PBAK
Lampiran VII	: Fotokopi Sertifikat SOSPEM
Lampiran VIII	: Fotokopi Sertifikat PPL
Lampiran IX	: Fotokopi Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran X	: Fotokopi Sertifikat TOEFL
Lampiran XI	: Fotokopi Sertifikat IKLA
Lampiran XII	: Fotokopi Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Fotokopi Sertifikat <i>Lectora Inspire</i>
Lampiran XIV	: Fotokopi Sertifikat PKTQ
Lampiran XV	: Fotokopi Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM
Lampiran XVII	: Fotokopi KRS Semester VIII
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari beragam suku, agama dan budaya, atau sering dikenal oleh banyak orang sebagai negara yang majemuk. Kemajemukan ini timbul di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang bersifat heterogen. Sifat masyarakat Indonesia kental dengan ciri yang bersifat plural (majemuk atau bhineka). Hal tersebut dapat dilihat pada kenyataan sosial dan semboyan dalam lambang negara Republik Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang mengandung faham pluralitas agama, etnis, bahasa dan adat istiadat. Hal ini terjadi seiring dengan sejarah bangsa, sehingga lazim jika menjadi ciri khas atau identitas bagi bangsa Indonesia.

Ciri bhineka ini merupakan argumen atas ciri umat beragama di Indonesia. Ditinjau dari kerangka normatif, memang tidak ada agama satupun yang mengajarkan konflik ataupun kekerasan kepada sesamanya. Semua komunitas umat beragama diharuskan saling mengasihi tanpa melihat perbedaan yang ada.¹ Dalam ajaran Islam, spirit yang diusung sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an adalah aspek moral yang titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial.²

Akan tetapi realitas plural ini kurang mendapat perhatian masyarakat dan sering dipandang sebelah mata. Hal ini tak lepas dari terus

¹ Umi Sumbulah & Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 184.

² Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 49.

bermunculannya konflik sosial berlatar belakang agama di tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, perusakan rumah ibadah, ujaran kebencian di media sosial dan saling mendiskreditkan antara satu umat dengan umat yang lain.

Dalam kamus Bahasa Indonesia Radikalisme adalah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara keras atau drastis.³ Radikalisme secara etimologi artinya adalah berdiri tegak di posisi ekstrem dan jauh dari posisi tengah-tengah, atau melewati batas kewajaran. Secara terminologis, radikalisme adalah fanatik kepada satu pendapat serta mengasingkan pendapat orang lain, abai terhadap sejarah Islam, tidak dialogis dan harfiah dalam memahami teks agama tanpa mempertimbangkan tujuan syariat.⁴ Kaum fanatik terlalu percaya diri ketika meyakini tradisi keilmuan yang diwarisi dari ulama pendahulu selalu relevan sepanjang masa dan dimana saja.

Kekerasan, penindasan, dan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan universal pada dasarnya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sekaligus merupakan bentuk akhlak tidak terpuji. Ajaran kebaikan ini tidak mungkin menjadi pemicu konflik, walaupun terjadi, pemicunya jelas bukan ajaran agama, tetapi manusia yang mengatasnamakan agama, atau pemahaman yang reduktif terhadap ajaran agama.⁵

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 245.

⁴ Irwan, Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Mizan, 2011), hal. 117.

⁵ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 17

Mengingat keadaan dunia yang semakin maju dan berkembang dalam semua bidang, yaitu ilmu pengetahuan dan kebudayaan, bangsa Indonesia tidak dapat mengelakkan dari pengaruh ini bahkan harus mengikuti dan menyeleksi serta mampu menyesuaikan dengan kondisi dan kepribadian bangsa Indonesia. Kemajuan dan perkembangan ini baik secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara berfikir dan pandangan hidup masyarakat dan tidak mustahil pula akan memengaruhi kerukunan dan toleransi di dalam masyarakat khususnya antarumat beragama.⁶ Untuk menjaga dan memelihara kerukunan dan toleransi yang menjadi ciri kepribadian bangsa, diperlukan kesatuan sikap dalam menyeleksi pengaruh-pengaruh yang akan merusak kepribadian bangsa.

Islam adalah agama yang menekankan ketundukan mutlak kepada Allah (*Hablun min Allah*) dengan konsekuensi tunduk patuh dan menjalankan sepenuhnya terhadap segala titah-Nya.⁷ Hubungan antara makhluk dengan Sang Khalik direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh agama.

Terkait dengan Islam *wasathiyyah*, tidak bisa dipungkiri akhir-akhir ini keragaman di Indonesia khususnya di Jawa Tengah terusik dengan dinamika politik yang sekarang disebut dengan masyarakat digital. Fenomena yang muncul oleh sebagian kalangan yang mudah men-*judge*,

⁶ Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, (Yogyakarta, Teras, 2011), hal. 13.

⁷ *Ibid.*, hal. 16.

memvonis negatif, menyalahkan orang lain, mudah menyebarkan info hoax, mengkategorikan sebagai kelompok ahli bid'ah, dan kafir.⁸

Realitas kemajemukan seperti ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena menyangkut masa depan bangsa dan keutuhan negara. Keadaan zaman yang semakin ketat dalam persaingan global, Indonesia justru akhir-akhir ini disibukkan dengan urusan internal keagamaan. Persoalan yang sebenarnya tak perlu diperdebatkan justru menjadi penyita perhatian dan menutup mata terhadap persoalan-persoalan besar yang dihadapi Indonesia ke depan.

Nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* selain relevan dengan nilai-nilai pendidikan secara umum juga sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana terdapat nilai teologis, nilai sosial, dan nilai estetika. Pendidikan merupakan proses internalisasi kultur terhadap individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Sementara tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan berkarakter.⁹

Meskipun demikian, realisasi yang terjadi sekarang ini di beberapa sekolah masih belum menanamkan nilai-nilai *wasathiyyah* dalam pembelajarannya. Bahwa ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMP dan SMA di Jabodetabek, yang mana

⁸ Farhani, *Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama*, (Semarang, Subbag Informasi dan Humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah, 2019), hal. 3.

⁹M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), hal. 37.

menunjukkan bahwa 49 persen siswa setuju dengan aksi radikalisme demi agama. Adapun di beberapa kampus perguruan tinggi umum, kecenderungan mahasiswa terhadap dukungan tindakan radikalisme juga sangat tinggi. Pemandangan di atas menunjukkan bahwa warga masyarakat sekolah khususnya, belum bisa menghayati nilai-nilai *wasathiyyah* Islam atau pemahaman mereka terhadap *wasathiyyah* Islam masih rendah.¹⁰ Maraknya sikap intoleransi dikalangan para generasi muda, bahkan komunitas pelajar yang beragama Islam atau disebut Rohis dicurigai sebagai tempat atau ladang subur tumbuhnya paham radikalisme.¹¹

Berkaitan dengan hal tersebut terdapat nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* yang dapat membantu menjawab permasalahan yang terjadi seperti diatas dengan empat nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pendidikan, keempat nilai tersebut adalah sikap tengah dan tegak (*At-Tawasuth*), sikap toleran (*Tasamuh*), sikap seimbang dalam berkhidmah (*Tawazun*), sikap memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*), yang dapat merespon zaman dan peradabannya dengan argumentasi yang tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri, akan tetapi bersikap tengah-tengah (moderat).

Apabila dipahami dan pelajari, banyak sekali makna secara kontekstual nilai *wasathiyyah* yang terkandung dalam kitab *Hujjah Ahlu al-*

¹⁰ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2013), hal. 131.

¹¹ Akhmad Khoiri, "Moderasi Islam dan Akulturasi Budaya: Revitalisasi kemajuan Peradaban Islam Nusantara", *Jurnal Islamadina*, Vol. 20 No. 1 (2 Juni 2019), hal. 3.

Sunnati wa al-Jamā'ati yang di paparkan oleh K.H. Ali Maksum. Dan apa yang telah diriwayatkan oleh Imam Hakim dari Sahabat Ibnu Abbas ra, bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda :

مَا ظَهَرَ أَهْلُ بَدْعَةٍ إِلَّا أَظْهَرَ اللَّهُ فِيهِمْ حُجَّتَهُ عَلَى لِسَانِ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ

“Tidaklah muncul ahlul bid'ah kecuali Allah menampakkan di dalam mereka hujjah atas lisan orang yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya”

Nilai-nilai Islam *wasathiyyah* sebagai model berfikir dan berinteraksi secara seimbang di antara dua kondisi, sehingga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam berakidah, beribadah dan beretika, setidaknya dilihat kesesuaiannya dengan pertimbangan-pertimbangan dalam berperilaku dalam etika.¹² Islam yang senantiasa mengacu pada *maqasid al-syari'ah* dan memperhatikan keutamaan akhlak. Secara lebih jelas bentuk *wasathiyyah* Islam dapat dilihat dari aktualisasinya dalam mengatur tiga ruang, yaitu mampu berfikir dan bertindak dalam menyikapi umat agama lain, menerima perbedaan selagi tidak bertentangan dengan prinsip ajaran Islam, dan etika berpolitik agar terlahir kondisi Negara yang aman dan tentram.¹³

Sikap yang demikian ini jelas dengan karakteristik Islam *wasathiyyah* sebagai penerapan etika menjaga stabilitas negara khususnya di Indonesia yang mayoritas memeluk Islam dengan sistem tata keanekaragaman suku

¹² Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisme Berbasis Agama* (Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an, 2013), hal. 3.

¹³ M. Muchlis Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisme Berbasis Agama*, (Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Studi Al-Qur'an, 2013), hal. 3.

dan agama, sehingga tingkat keharmonisan dan klaim kebenaran berdasarkan agama tertentu bisa dijaga dengan baik.

Pentingnya penelitian ini berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, yang menekankan pentingnya dialog menjadi kebutuhan utama saat ini. Model Pendidikan Agama Islam tersebut adalah bagian dari upaya untuk menciptakan harmonisasi dalam hubungan antar agama maupun sesama pemeluk agama. Terjadinya berbagai konflik yang bernuansa agama, menyebabkan hubungan antar agama saat ini kembali mengalami benturan keras. Berbagai acuan yang memperlihatkan adanya tanda-tanda perpecahan

Pendidikan Agama Islam dipilih sebagai strategi yang ampuh dalam menanggulangi radikalisme sejak dini karena sejak sekolah dasar, menengah dan sampai perguruan tinggi para peserta didik dibekali pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk membina dan mendidik anak agar senantiasa dapat memahami hakikat agama secara menyeluruh dan pada akhirnya mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Berangkat dari fakta-fakta sejarah Kiai Ali dalam menanggapi munculnya permasalahan klasik seperti ramainya diskusi sebagian kelompok yang mempertanyakan dalil amaliah aswaja dan kekhawatiran *Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* atas munculnya banyak kelompok yang mengadakan kajian tanpa adanya dasar keilmuan yang jelas. Hal ini sebenarnya merupakan sebuah keadaan yang saling bertentangan, di satu sisi mereka

¹⁴ Habib Shulton Asnawi, "Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU. No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan", *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. 1 2016, hal 55

menentang amaliah Aswaja di sisi lain mereka seenaknya menginterpretasikan Al-Qur'an dan hadis.

Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* sudah pernah diteliti oleh seorang Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Konsep Ahlu Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati Karangan K.H. Ali Maksum yang menyampikan bagaimana pandangan K.H. Ali Maksum terhadap konsep Aswaja dilihat dari sisi gramatis kitab, kemudian psikologis K.H. Ali Maksum saat menulis kitab sehingga beliau memandang bahwa sikapnya dapat memberi pembelaan terhadap kaum Aswaja.

Kemudian peneliti tertarik mengambil penelitian kitab *Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* karena dengan bermunculannya kelompok-kelompok atau paham seperti diatas, penulis semakin yakin bahwa perlu mengangkat kembali wacana Aswaja dengan cara mengkaji nilai-nilai yang ada pada kitab K.H Ali Maksum dan menggali relevansinya dengan PAI serta belum adanya penelitian yang meneliti tentang nilai-nilai *wasathiyah* di dalam kitab tersebut. Maka berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan dalam judul skripsi “Nilai-Nilai Islam *Wasathiyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA Di Indonesia”. Dimana penelitian ini penting dikaji dengan tujuan menambah pemahaman serta wawasan masyarakat dan seluruh pendidik maupun peserta terkait nilai-nilai Islam *wasathiyah*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa nilai-nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* karya K.H. Ali Maksum?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yang terkandung dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Islam *Wasthiyyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang implementasi nilai *wasathiyyah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* dalam pendidikan karakter.
 - b. Kegunaan Praktis
 - 1) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2) Bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya.

3) Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang pentingnya relevansi nilai *wasathiyah* Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati dalam pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penulisan tentang nilai-nilai Islam *wasathiyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum. Karya yang berhubungan dengan penelitian yang menjadi sandaran penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh saudara Agus Priyadi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Tawasuth Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*" yang bertujuan membahas tentang nilai

pendidikan dari *Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan untuk diterapkan di dalam kehidupan dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik dengan cara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala berfikir khususnya dalam keilmuan Islam sekaligus untuk mendalami nilai-nilai Islam *wasathiyyah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*. Memperluas wawasan tentang pentingnya nilai-nilai pendidikan bagi masyarakat. Memberikan landasan pijak atau rujukan bagi pemerhati (peneliti lain). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka jenis pendekatannya adalah deduktif dan metode analisisnya adalah analisis isi.¹⁵ Persamaannya terletak pada sifat penelitian menggunakan deskriptif analisis yang memberikan gambaran penelitian dan membahas mengenai *wasathiyyah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*, Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Agus Priyadi dengan penulis yang dilakukan ini terletak pada subjek penelitian yang tidak menggunakan acuan kitab maupun buku yang akan diteliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nofita Andria Safitri, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, tahun 2017, yang berjudul

¹⁵ Agus Prayadi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Tawasuth Ahlu Sunnah Wal Jam'ah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

“Implementasi Nilai At-Tawasuth Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā’ati (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan nilai At-tawasuth Ahlussunnah Wal Jama’ah di MA Aswaja Ngunut Tulungagung dilakukan dalam bentuk kegiatan formal dan informal di bidang aqidah. Di bidang ibadah diterapkan dalam kegiatan pembiasaan amaliyah kepada peserta didik. Di bidang akhlak di kelompokkan ke dalam aspek keteladanan. Hasil dari implementasi tawasuth aqidah, ibadah dan akhlak adalah peserta didik di ajarkan agar tidak mudah mengkafirkan sesama muslim. Memosisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa berpanduan hukum. Menghargai perbedaan pendapat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama Islam. Menerima dan mengembangkan segala bentuk kebudayaan yang baik untuk agama Islam. Bergaul baik antar sesama muslim maupun non muslim. Membangun pergaulan antar sesama manusia dengan dasar saling mengerti dan saling menghormati.¹⁶ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nofita Andria Safitri adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai tawasuth *Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā’ati* sedangkan perbedaan di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih kepada objek penelitian yang dicari dalam kitab Hujjah Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.

¹⁶ Nofia Andria Safitri, “ Implementasi Nilai At-Tawasuth Ahlu Sunnah Wal-Jama’ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad 'Ainun Na'im, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019 yang berjudul "*Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan KH. Ali Maksum dan relevansi dengan kompetensi kepemimpinan guru pendidikan agama Islam ini mengajak kepada keteladanan sebagai seorang pemimpin maupun guru terlebih guru PAI. Salah satu cara untuk membentuk sikap keteladanan yaitu dengan menanamkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang merupakan kompetensi wajib guru. Oleh karena itu sangat penting diadakan penelitian tokoh terkait relevansi konsep kepemimpinan KH. Ali Maksum dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep kepemimpinan KH. Ali Maksum dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI.¹⁷ Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad 'Ainun Na'im dengan yang diteliti adalah sama-sama mengkaji tentang seorang tokoh KH. Ali Maksum dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan didalam penelitian yang dilakukan penulis lebih memfokuskan kepada karyanya kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Sejauh penelusuran penulis terhadap sumber-sumber kajian pustaka, belum ada penelitian tentang

¹⁷ Muhammad 'Ainun Na'im, "Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* karya K.H. Ali Maksum dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yang terkandung pada kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* dan mencari sisi relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

E. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah*

a. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris adalah “*Value*”, dalam bahasa latin “*Velere*”, atau bahasa Francis kuno “*Valoir*”, nilai dapat dikatakan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹⁹

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.²⁰

¹⁸ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 56.

¹⁹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 963.

²⁰ Harold. Titus dkk., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 123.

Menurut Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiolog. Seperti sosiolog pada umumnya, Kupperman memandang norma sebagai salah satu bagian terpenting dari kehidupan sosial, sebab dengan penegakan norma seseorang justru dapat merasa tenang dan terbebas dari segala tuduhan masyarakat yang akan merugikan dirinya.²¹

Jadi, dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa tepat, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan).²² Soelaeman, mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat. Namun kini makin didasari posisi dan peran penting nilai dalam kehidupan manusia. Nilai melekat dalam suatu tindakan dan tindakan manusia menjadi bernilai. Nilai juga yang memberi makna terhadap ucapan dan tindakan.

²¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 9.

²² Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 60.

Nilai juga melekat pada semua tindakan manusia dalam berbagai bidang kehidupannya.

b. Islam *Wasathiyyah*

Kata *wasathan/wasathiyah* diambil dari istilah *wasatha*, wustha yang bermakna tengah, dan menjadi istilah *wasith-alwasith* artinya penengah.²³ *Wasathiyyah* (sikap tengah-tengah, sedang-sedang tidak ekstrim kiri ataupun kanan), sikap tengah atau moderat yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus ditengah kehidupan bersama.²⁴ *Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah* ada tiga bentuk kata tersebut yaitu, 1) *Ahl* berarti keluarga, golongan atau pengikut, 2) *al-Sunnah* berarti segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad saw yang berupa perbuatan, ucapan dan pengakuan Nabi Muhammad saw, 3) *al-Jama'ah* berarti apa yang disepakati oleh para sahabat pada masa *al-Khulafa' al-Rasidin*.²⁵

Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah adalah ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw dan sesuai apa yang telah digariskan serta telah diamalkan oleh para sahabatnya.²⁶ Dan begitu *Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah* berarti suatu kelompok atau keluarga besar umat islam yang senantiasa berpegang pada sunnah Nabi dan selalu

²³ Abd. Malik Usman, "Islam Rahmah dan Wasathiyah: Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleran dan Damai", *Jurnal Humanika* Vol. 15, No, 1 (September 2015).

²⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Aswaja*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013), hal. 22.

²⁵ *Ibid.*, hal. 16.

²⁶ K.H Muhyidin Abdussomad, *Hujah NU, Akidah, Amaliah, Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2015), hal. 6.

menjaga keutuhan komunitas tanpa terpecah belah secara fisik maupun pemahaman akidah.²⁷

Seperti yang dipaparkan oleh Muhammad Az-Zuhaili, dalam bukunya *Moderat dalam Islam* :

“Sesungguhnya Allah telah mengutus para Rasul serta menurunkan kitab-kitab dan syariat-syariat sebagai pelita bagi umat manusia dalam kehidupan mereka, sebagai penerang dalam amal-amal perbuatan mereka, sebagai jalan yang lurus dan mu’amalah (pergaulan) mereka dan sebagai keimanan yang benar dan murni dalam akidah mereka. Sehingga mereka dapat keluar dari kondisi-kondisi kegelapan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya dan mendapatkan petunjuk kepada cara yang lebih lurus. Juga mengajak mereka kepada sesuatu yang dapat membuat mereka tetap hidup di dunia dan akhirat dengan sesuatu yang sesuai dengan fitrah yang sehat jiwa insaniah”.²⁸

Sesuai dengan hal tersebut, diharapkan umat manusia tidak akan terjebak oleh perilaku perilaku yang menyimpang dari syariat yang membawa mereka ke jalan yang sesat. Manusia akan hidup rukun damai sejahtera dan mempunyai tujuan hidup yang pasti. Mereka diharapkan sadar akan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Oleh karena itu manusia tidak akan lupa dengan kehidupan setelah mati, maka manusia akan lebih berhati-hati dalam berperilaku dan tidak melalaikan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah swt.

Sikap *wasathiyyah* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta

²⁷ Eka Putra Wirman, *Kekuatan Ahlulsunah Wal-Jama'ah*, (Jakarta: Badan Litbang, 2014), hal. 24.

²⁸ Muhammad Az-Zuhaili, *Moderat Dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), hal. 1.

menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tathorruf* (ekstrim). Penerapan sikap *wasathiyyah* (dengan berbagai dimensinya) bukan berarti bersifat serba boleh (kompromistik) dengan mencampurkan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan mengucilkan diri dan menolak pertemuan dengan unsur lain. Karakter *wasathiyyah* dalam Islam adalah titik tengah diantara dua ujung (*At Tatharuf* atau ekstrimisme), dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah swt. Prinsip dan karakter *wasathiyyah* yang sudah menjadi karakter Islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam menjadi saksi serta pengukur bagi tingkah laku serta sikap dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *wasathiyyah* ialah:

- a. Tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran *Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*
- b. Tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama
- c. Memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi, hidup berdampingan baik dengan sesama warga Nahdlatul Ulama, kelompok lain, sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²⁹ As'ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an Untuk MA/SMA/SMK Kelas 12*, Kurikulum 2012, (Jawa Timur: PWLP Ma'arif NU, 2013), hal. 11.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagogie*” yang terdiri dua suku kata “*pais*” yang artinya anak, dan kata “*again*” yang artinya membimbing. Jadi artinya bimbingan yang diberikan kepada anak, kata *educare* dalam bahasa latin berarti menghasilkan, yang di dalamnya terdapat proses menghasilkan dan mengembangkan.

Sedangkan secara epistemologi, banyak para pakar yang mengembangkan definisi pendidikan misalnya Jhon Dewey sebagaimana dikutip oleh Hasbullah menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.³⁰

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam.

³⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2015), hal. 2.

³¹ *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan islam*, ayat 1 Pasal (1).

Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri. Melalui Pendidikan Agama Islam, seseorang tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, melainkan dapat membentuk akhlak dan kepribadian yang baik, mulai dari pengetahuan agama, pembentukan sikap sehari-hari, sikap beragama dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan dengan Tuhannya dan dirinya sendiri, maupun dengan sesama manusia dan lingkungannya. Untuk mewujudkan terbentuknya kepribadian, maka di titik beratkan melalui Pendidikan Agama Islam.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. UU No.20/2003 tentang Sisdiknas telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³²

Ciri khas dalam pendidikan Islam adalah perubahan dan tingkah laku yang sesuai dengan petunjuk ajaran Islam atau yang disebut pembentukan kepribadian muslim. Untuk itu diperlukan adanya usaha kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.

³² M.Mahbubi, *Pendidikan Karakter Aswaja* (Yogyakarta: pustaka ilmu Yogyakarta, 2013), hal. 56-57.

Menurut Amatullah Amstrong yang dikutip Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam “Ilmu Pendidikan Islam” upaya pembentukan adab (tata krama), terbagi menjadi empat macam, yaitu:

Ta'dib adab al-haqq, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan mengenai wujud kebenaran yang didalamnya semua memiliki kebenaran tersendiri dan dengannya segala semua diciptakan

Ta'dib adab al-khidmah, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba manusia harus mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui tata krama yang pantas.

Ta'dib adab al-syari'ah, Pendidikan tata krama spiritual dalam syari'ah, dimana tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariah Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia.

Ta'dib adab al-shubhah, Pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan, yang berupa saling menghormati dan berperilaku mulia antar sesama. Bahwa proses “*ta'dib*” harus didasarkan atas komitmen kuat untuk membangun moralitas manusia dan dimulai oleh diri sendiri. Seorang pendidik dalam hal “*ta'dib*” harus selalu sadar bahwa proses tersebut tidak akan pernah lepas dari arahan Allah

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Pada pedoman pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di sekolah memuat materi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, fikih, dan Tarikh. Ruang lingkup tersebut memperlihatkan materi PAI yang meliputi pewujudan keselarasan, keseimbangan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan Allah swt, kepada sesama, kepada diri sendiri, lingkungan dan makhluk lainnya.³³

Bahwa penguatan *wasathiyyah* (moderasi) merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan kepada peserta didik, sebagai manifestasi Gerakan Nasional Revolusi Mental, yang terwujud pada Penguatan Pendidikan Karakter, sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Permendikbud nomor 20 tahun 2018, diantaranya karakter religius dan nasionalisme.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, kecintaan, dan ketaqwaan terhadap Allah swt, serta berakhlak karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

³³ Yunus Arhanuddin Salim, Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018, hal. 185.

³⁴ *Ibid.*, hal 185.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap sebuah kebenaran yang ada.³⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*Library Research*) yaitu suatu penelitian menggunakan buku-buku, majalah-majalah, jurnal, surat kabar, dan bahan dokumenter lainnya.³⁶ Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan termasuk jenis penelitian biografi karena berusaha mengumpulkan data, menganalisa dan membuat interpretasi tentang nilai dari suatu karya tokoh, dalam hal ini karya dari tokoh K.H. Ali Maksum dengan menggunakan telaah kepustakaan atau dalam bahasa lain dengan melakukan studi kepustakaan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan menganalisis data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan tema

13. ³⁵ Koentjoroningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal.

³⁶ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 145.

penelitian.³⁷ Karena itu panduan utamanya adalah karya-karya K.H. Ali Maksum dan karya tulis ilmiah lain, baik berupa buku, artikel, makalah, atau jurnal yang membahas tentang K.H. Ali Maksum. Semua itu bertujuan untuk memperkuat dan menganalisis data.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber darimana data ini diperoleh. Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud sumber data primer adalah: “sumber data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber pertama dan diajukan penelitian oleh peneliti dalam meneliti objek kajiannya.”

Sedangkan menurut Sayuthi Ali sumber data primer adalah dokumen, catatan harian, arsip, biografi yang ditulis langsung oleh pelaku, dan berbagai berita yang ditulis oleh orang-orang sezaman.³⁸ Sebagai data primer penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan buku:

- 1) K.H. Ali Maksum, Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*, Yogyakarta: Penerbit Kalam, 1983.
- 2) K.H. Ali Maksum, *Argumentasi Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah*, Yogyakarta: Penerbit Kalam, 2020.

b. Sumber Data Sekunder

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236.

³⁸ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 21.

Sumber data sekunder adalah "sekumpulan data yang akan menopang data-data primer yang berkaitan dengan objek penelitian".³⁹ Kaitannya dengan penelitian ini peneliti mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan yaitu berkenaan dengan nilai-nilai Islam *wasathiyyah* Ahlussunah Wal-Jama'ah dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

- 1) Hasyim Asy'ari, Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah, Tebuireng: Maktabarah al-Turas al-Islamiy, 1418 H.
 - 2) A Zuhibi Mukhdlor, K.H. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.
 - 3) Ahmad Athoilah, K.H. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU, Yogyakarta: LKIS, 2019.
 - 4) M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
4. Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu peneliti memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Jadi, nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yang ada pada kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* ditarik kesimpulannya dan

56. ³⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.

direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam, serta menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

a. Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*), yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya. *Content analysis* merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku.

b. Metode Analisis Deduksi

Metode analisis deduksi yaitu proses yang diawali dari fakta-fakta umum menuju kepada arah yang lebih khusus untuk mencari kesimpulan.

Penulis melakukan analisis terhadap nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* karya K.H Ali Maksum dan kemudian hasil dari analisis tersebut direlevansikan dengan Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi.

Penyusunan skripsi ini terbagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bab pendahuluan sampai bab penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian kedalam empat bab. Tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika bahasan.

Bab II berisikan gambaran umum tentang penulis buku, terdiri dari beberapa sub bab, yakni: biografi tokoh, gambaran umum pemikiran dan karya-karyanya.

Bab III mengenai hasil penelitian yang fokus pada pemaparan konsep nilai-nilai *wasathiyyah*, nilai-nilai Islam *wasathiyyah* yang terdapat dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati*, kemudian pemaparan tentang relevansinya nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab Hujjah K.H. Ali Maksum terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab IV berisi penutup dan merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan, saran dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* membahas banyak tentang masalah-masalah *furu'iyah* beserta hukumnya dan diramu oleh K.H. Ali Maksum dengan retorika yang menarik. Namun kendati demikian, penelitian ini tidak membahas hukum-hukum dari permasalahan yang dibahas secara langsung, melainkan memperhatikan cara beliau menyampaikan pemikirannya melalui nilai-nilai Islam *wasathiyyah* amaliah Aswaja.

Setelah mengadakan penelitian melalui metode dokumentasi dari berbagai literatur, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Di dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* karya K.H Ali Maksum terdapat berbagai nilai diantaranya yaitu nilai sosial yang berarti nilai kehidupan dalam masyarakat yang di dalamnya ada hak individu dan masyarakat yang harus dipelihara, nilai menghargai perbedaan pendapat dimana menghargai setiap perbuatan maupun perkataan yang berbeda dengan dirinya dan tidak menyalahkan yang berbeda melainkan dengan jalan diskusi atau musyawarah, dan juga nilai spiritual atau keagamaan mengandung aspek akidah sesuai dengan keyakinan masing-masing, tanpa menyalahkan bahkan sampai membid'ahkan maupun mengkafirkan orang yang amaliahnya berbeda. .

2. Relevansi nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* dengan Pendidikan Agama Islam terdapat pada bagian materi, pada skripsi ini penulis merelevansikan dengan materi PAI untuk tingkat SMA. Nilai sosial relevan beberapa materi yaitu tentang persaudaraan (*ukhuwah*), rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, serta berbuat baik pada sesama manusia. Nilai menghargai perbedaan pendapat terdapat pada materi kedudukan al-Qur'an, hadist dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam, toleransi, serta berpikir kritis dan bersikap demokratis. Adapun nilai spiritual atau keagamaan relevan dengan materi rukun iman dan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah swt.

Maka Pendidikan Agama Islam, khususnya di Indonesia sudah seharusnya mengacu kepada konsep *wasathiyyah*. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kekacauan yang semakin ramai. Dimana akan menimbulkan pemikiran yang sifatnya semena-mena, tanpa ada landasan yang shahih, dalam arti Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Saran

Alhamdulillahirobbil'alamiin, berkat rahmat serta karunia Allah swt, skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam" telah selesai disusun dan semua tidak lepas dari kesalahan dan khilaf penulis. Berdasarkan kajian-kajian yang sudah

diuraikan pada bab sebelumnya, saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. K.H. Ali Maksum merupakan tokoh pembaharu dalam dunia pendidikan. Kegigihannya dalam mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai Islam bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam dunia pendidikan layak untuk diteladani
2. Bagi umat Islam pada umumnya, para peserta didik maupun pendidik dianjurkan untuk mengedepankan nilai-nilai Islam *wasathiyyah* dalam proses pembelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran K.H. Ali Maksum dalam berbagai bidang, sarat dengan makna dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.
3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat memperluas pokok bahasan atau menambahkan jumlah referensi data, baik jurnal dan lain sebagainya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Rasa syukur yang luar biasa penulis ucapkan kepada Allah swt, berkat rahmat dan ridha-Nya, skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Islam *Wasathiyyah* dalam Kitab *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā'ati* Karya K.H. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam SMA di Indonesia dapat diselesaikan dengan baik.

Meskipun perjalanan dalam pembuatan skripsi ini penuh dengan rintangan, perjuangan, dan pengorbanan yang besar namun penulis masih menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu,

penulis berharap adanya kritik dan saran agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A Zuhdi Mukhdlor, *K.H. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.
- Abd. Malik Usman, “Islam Rahmah dan Wasathiyah: Paradigma Keberislaman Inklusif, Toleran dan Damai”, *Jurnal Humanika*, 2015.
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Agus Prayadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Tawasuth Ahlu Sunnah Wal Jam’ah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Ahmad Athoilah, *KH. Ali Maksum: Ulama, Pesantren, dan NU*, Yogyakarta: Lkis, 2019.
- Ahmad Suhaimi, *Biografi Singkat KH. Ali Maksum Krapyak* Yogyakarta, <https://athena-sejahtera.blogspot.com/2013/05/1-biografi-kh-ali-maksum.html>, Sabtu, 01 Juni 2013.
- Akhmad Khoiri, “Moderasi Islam Dan Akulturasi Budaya: Revitalisasi kemajuan Peradaban Islam Nusantara”, *Jurnal Islamadina*, 2019.
- Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, “Membangun Kesadaran Inklusif-Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2013.
- As’ad Thoha, *Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-an Untuk MA/SMA/SMK Kelas 12, Kurikulum 2012*, Jawa Timur: PWLP Ma’arif NU, 2013.
- Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Djunaidi A. Syakur dkk, *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: PP. Al Munawwir Krapyak, 2001.
- Eka Putra Wirman, *Kekuatan Ahlussunah Wal-Jama’ah*, Jakarta: Badan Litbang, 2014.

- Fahrurozi dan Muthoifin, Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Ashabul Ukhdud Surat Al-Buruj Perspektif Ibn Katsir dan Hamka, *Jurnal Profetika, Jurnal Studi Islam*, 2015.
- Farhani, *Moderasi Beragama dan Kerukunan Umat Beragama*, Semarang, Subbag Informasi dan Humas Kanwil Kemenag Jawa Tengah, 2019.
- Fauziyah Salamah, “Metode Istinbath Pesantren Krapyak: Studi Pemikiran K.H. Ali Maksum dan K.H. Zainal Abidin Munawwir”, *Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Fazlur Rahman, *Islam, Senoaji Saleh*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Habib Shulton Asnawi, “Kritik Teori Hukum Feminis Terhadap UU. No. 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan: Suatu Upaya dalam Menegakkan Keadilan HAM Kaum Perempuan”, *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 4, No. I 2016.
- Habib Shulton Asnawi, Hak Asasi Manusia Islam dan Barat (Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati), *Jurnal Supremasi Hukum*, no. 1, 2020.
- Harold. Titus dkk., *Persoalan-Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2015.
- <https://lasemheritagecity.wordpress.com> dalam *Google.com*, 2019.
- Imron Mashadi, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme, Reformasi PAI di Era Multikultural*, Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.
- Irwan, Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, Bandung: Mizan, 2011.
- K.H Ali Maksum, *Hujjah Ahlu al-Sunnati wa al-Jamā’ati*, Yogyakarta: Penerbit Kalam, 1983.
- K.H Muhyidin Abdussomad, *Hujjah NU, Akidah, Amaliah, Tradisi*, Surabaya: Khalista, 2015.
- K.H. Ali Maksum, *Jawami’ul al Kalim, Manqulah Min ‘Ahadis al-Jami’ as-Saghir Murattabah ‘ala Huruf al-Hijaiyyah ka ‘Ashliha*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak
- Kamrani Buseri, “Islam Wasathiyah dalam Perspektif Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- K.H. Ali Maksum, Risalah as-Siyam, Penerjemah: A. Zuhdi Mukhdlor dengan judul Risalah Ramadhan, Yogyakarta: LKiS, 2006.

- K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Ahlu Sunnah wal-Jama'ah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, Bekasi: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011.
- Koentjoroningrat, *Metodelogi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- M. Lytto Syahrums Arminsa, *Hujjah Ahlu Sunnah Wal-Jama'ah*, yang Ditulis Ulama Jogja Untuk Membantah Tuduhan Bid'ah, <https://harakah.id/hujjah-ahlu-sunnah-wal-jamaah-kitab-yang-ditulis-ulama-jogja-untuk-membantah-tuduhan-bidah/>, dalam *Google.com*, 2020.
- M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Aswaja*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013.
- M. Mahbubi, *Pendidikan karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- M. Quraish Shihah, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Muchammad Machfudz, "Konsep Ahlu Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunnah Wal-Jama'ah Karangan K.H. Ali Maksum", *Thesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menangkal Radikalisasi Berbasis Agama*, Jakarta: Ikatan Alumni al-Azhar dan Pusat Studi al-Qur'an, 2013.
- Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat", *Jurnal Studi Islam*, 2020.
- Muhammad 'Ainun Na'im, "Konsep Kepemimpinan KH. Ali Maksum dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Muhammad Al-Fitra Haqiqi, *50 Ulama' Agung Nusantara Potret Keteladanan dan Ketokohan bagi Umat dan Bangsa Seri Satu*. Jombang: Darul Hikmah, 2014.
- Muhammad Az-Zuhaili, *Moderat Dalam Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005.
- Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Mustolehudin dan Siti Muawanah, "Pemikiran Pendidikan K.H. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2018.

- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nofia Andria Safitri, “Implementasi Nilai At-Tawasuth Ahlu Sunnah Wal-Jama’ah (Moderat) dalam Pendidikan Karakter di MA Aswaja Ngunut Tulungagung”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan islam*, ayat 1 Pasal (1).
- Permendikbud, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, Nomor 37, Tahun 2018.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rosihan Anwar, *The Wisdom: Al-Qur’an Disertai Tafsir Tematis yang Memudahkan Siapa Saja untuk Memahami Al-Qur’an*, Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2014.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Siradjuddin Abbas, *I’tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Surat Izin tersebut ditulis langsung oleh KH. Ali Maksum dan ditanda tangani beliau sendiri.
- Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Umi Sumbulah & Nurjanah, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Yunus Arhanuddin Salim, “Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Moh. Reza Fathullah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 09 Juni 1999

Alamat Asal : Jl. Nyi Ageng Serang, Makam Sampir, Rt
05/Rw 03, Sindangjawa, Dukupuntang, Kab.
Cirebon, 45652.

Alamat Tinggal : Jl. Nogomudo, No.04, Gedung Warna Orange
(kostan), KAB. SLEMAN, DEPOK, DI
YOGYAKARTA, ID, 55282

Email : rezafathullah99@gmail.com

Contact Person : 081332646092

Motto Hidup : Bermimpilah setinggi langit akan tetapi kaki
tetap membumi

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Cangkoak	2010
SD	SDN 1 Sindangjawa	2011
MTs	MTs N Cisaat	2014
MA	MA Sunan Pandanaran	2017
Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Mahasiswa Aktif

C. Latar Belakang Pendidikan Non Formal

Nama Lembaga	Tahun
TPQ Madinatul Ilmi	2010-2011
Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta	2014-2017
Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta	2018-2019

D. Organisasi

Kadep Humas- KMNU Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA